

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu sebagai obat tradisional atau minuman herbal. Jamu dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit, kelebihan dari minuman herbal ataupun obat tradisional yaitu mengandung efek samping sangat kecil jika dibandingkan dengan obat-obatan modern karena bersifat alamiah. Jamu sangat mudah ditemui dengan penjualan keliling kampung dan ada juga yang telah mendirikan kios jamu di tempat tertentu. Dengan kemajuan teknologi jamu yang dulunya berbentuk rajangan dan serbuk, sekarang dibuat lebih praktis yaitu dalam bentuk celup agar lebih praktis dalam menyeduhnya sehingga dapat lebih mudah untuk dikonsumsi.

Salah satu minuman jamu yang digemari oleh masyarakat khususnya di Madura adalah pokak. Pembuatan pokak menggunakan jahe (*Zingiber officinale Rosb.*) sebagai bahan baku utamanya. Menurut Amir (2014) menyatakan bahwa, jahe (*Zingiber officinale Rosb.*) memiliki berbagai macam manfaat antara lain sebagai rempah, minuman penghangat tubuh, minyak atsiri, pemberi aroma dan digunakan sebagai obat. Salah satu tanaman jamu yang terkenal di Madura dan memiliki banyak khasiat yaitu cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl.*). Pada umumnya cabe jamu di Madura biasanya ditambahkan kedalam minuman seperti teh, kopi, susu dan minuman lainnya.

Cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl.*) dan jahe (*Zingiber officinale Rosb.*) keduanya memiliki rasa yang pedas, namun keduanya memiliki manfaat yang berbeda. Jahe (*Zingiber officinale Rosb.*) memiliki manfaat sebagai obat batuk dan penambah nafsu makan, sedangkan cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl.*) bermanfaat sebagai obat demam dan obat perut mulas. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembuatan pokak celup dengan penambahan cabe jamu tersebut, diantaranya aroma, rasa, warna, dan kecepatan larut saat diseduh.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui formulasi terbaik pokak celup dengan penambahan cabe jamu (*Piper retrofractum*

Vahl.) terhadap aroma, rasa, warna, dan memiliki karakteristik hedonik oleh konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh proporsi jahe (*Zingiber officinale Rosb.*) dan proporsi penambahan cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl.*) pada pokok celup terhadap karakteristik hedonik, uji warna, dan kadar air.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi jahe (*Zingiber officinale Rosb.*) dan cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl.*) pada pokok celup terhadap karakteristik hedonik, uji warna dan kadar air.
2. Untuk mengetahui formulasi terbaik pokok celup dengan penambahan cabe jamu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perguruan Tinggi

- a. Menambah informasi dan literatur mengenai keilmuan formulasi jamu atau obat herbal.
- b. Memajukan Universitas Trunojoyo Madura dan Fakultas Pertanian dan Teknologi Industri Pertanian melalui pengembangan intelektual dan kreativitas, secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh
- b. Menambah pengetahuan penulis tentang minuman herbal terutama tentang formulasi pokok celup dengan penambahan cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl.*).
- c. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa berkarya menciptakan produk yang kreatif, inovatif, dan dinamis.

- d. Sebagai prasyarat tugas dalam memperoleh gelar S.T di Fakultas Pertanian Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.3 Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan pemanfaatan bahan alami sebagai tanaman berkhasiat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara mudah dan ekonomis
- b. Memberikan pengetahuan dan masukan kepada seluruh masyarakat bahwa tidak hanya penggunaan obat modern saja yang mampu mengobati berbagai penyakit, tetapi tanaman herbal juga dapat digunakan untuk pengobatan dan memiliki efek samping sangat kecil.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu melestarikan obat-obatan tradisional agar dapat bersaing dengan obat modern lainnya.